

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN GANDANG
TAMBUA DI DESA TALAGO SARIAK
KECAMATAN PARIAMAN TIMUR**

Lidia Nusir¹, Syeilendra², Yensharti³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research was aimed at describing the perception of the people toward Gandang Tambua show in Desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur. This was a qualitative research which used descriptive method. The data was collected through library study, observation, questionnaires and interview. The result of the research indicated that the people had positive perception toward the Gandang Tambua show and expected that this should be perpetuated and developed in the future. The figures of the society, the youth and the local government were suggested to work cooperatively to promote this art show as one of the typical characteristics of Pariaman especially Desa Talago Sariak.

Kata Kunci: Persepsi, Gandang Tambua.

A. Pendahuluan

Pariaman sebagai wilayah pantai yang terletak di pantai Barat Sumatera merupakan suatu wilayah budaya yang memiliki berbagai budaya dan seni tradisi yang unik. Dari daerah ini tumbuh tradisi kesenian seperti Ulu Ambek, Indang, Gandang Tambua dan lain sebagainya yang menjadi identitas budaya Pariaman. Sejalan dengan itu Bustomi (1998:13) “mengungkapkan bahwa kesenian daerah Pariaman juga merupakan bagian kawasan rantau Minangkabau yang memiliki beberapa kecamatan yaitu kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara dan Pariaman Selatan. Pembagian daerah ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang didasarkan pada pasal 3 UU no 12 thn 2002 yang disahkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Namun saat ini, ditambah satu kecamatan lagi yaitu kecamatan Pariaman Timur yang ditetapkan oleh anggota DPRD kota Pariaman periode 2004-2009.

Masing-masing kecamatan diisi oleh beberapa desa yaitu: (1) Pariaman Utara terdiri dari desa Nareh, Padang Biriak-Biriak, Hulu Banda, Sintuak, Sirambang, Pakotan, Labuang, Sikapak Hilir, Sikapak Mudiak, Cubadak Air, Simpang Apar, Tanjung Saba, (2) Pariaman Tengah terdiri dari daerah Pasir, Kampung Perak, Subarang, Taratak, Ujung Batung, Kampung Cina, Kampung Pondok, Rawang, Kampung Sato, Jati, Cimparuah, Galombang, Alai, Jawi-Jawi,

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Guguak, Kampung Baru, Simpang Sianik, Kampung Kaliang, (3) Pariaman Selatan terdiri dari daerah pasir Sunur, Balai Kurai Taji, Pauh Kurai Taji, Simpang Toboh Palapah, Marabau, Batang Tajongkek, Sikabu, Sungai Kasai, Palak Aneh, Kampung Apar, Marunggi, Taluk, Padang Cakur, Punggung Lading Dan Rambai. (4) Pariaman Timur yang terdiri dari desa Bato, Talago Sariak, Koto Marapak, Batang Kabung, Sungai Sirah, Sungai Pasak, Air Santok, Kampuang Kandang, Kajai, kampung baru padusunan, Kampuang Gadang, Pakasai, Ampaleh, Kelurahan Cubadak Mentawai, Bungo Tanjung, Kampung Tengah dan Kaluat. (sumber: dokumen ekspos desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur tahun 2013).

Dalam bersosialisasi tentunya tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan masyarakat seperti upacara adat, upacara perkawinan, perayaan 17 Agustus, khitanan, turun mandi dan peringatan hari besar. Kegiatan tersebut biasanya dimeriahkan oleh bermacam-macam kesenian salah satunya kesenian Gandang Tambua.

Gandang Tambua disebut juga dengan gendang dol yang termasuk kedalam klasifikasi membranophone. Menurut Syeilendra (2000:91) "membranophone adalah klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari kulit atau selaput yang diregang yang menimbulkan bunyi". Gandang Tambua terbuat dari kayu yang panjang badanya kira-kira 55 cm dengan jari-jari 45 cm, mempunyai dua sisi yang sama besar yang ditutup dengan kulit kambing/sapi yang diregang dengan rotan/tali nilon yang mempunyai ukuran sedang.

Penggunaan Gandang Tambua banyak dijumpai dalam acara tabuik, pesta perkawinan, batagak panghulu, sunatan, acara alek nagari, dan perayaan 17 Agustus. Di samping sebagai alat musik tambahan juga sering dipakai untuk musik-musik iringan tari. Di daerah Pariaman Gandang Tambua telah marak dipertunjukan dalam pengisi acara festival atau untuk perlombaan bahkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler bagi sebagian sekolah dasar di kota dan kabupaten Padang Pariaman. Namun di Kecamatan Pariaman Timur khususnya desa Talago Sariak, jarang ditampilkan dalam mengisi kegiatan-kegiatan masyarakat apakah acara pesta perkawinan, acara perayaan 17 Agustus dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya minimnya generasi muda yang mau mempelajari kesenian Gandang Tambua, sehingga pemain atau seniman yang sudah terbiasa dengan kesenian ini malas memainkan akibat faktor usia. Selain itu modernisasi yang melanda kehidupan saat ini berdampak pada perubahan selera musik. Seperti adanya musik organ tunggal yang tak kalah menariknya dibanding kesenian tradisional yang ada.

Melihat kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian Gandang Tambua untuk ditampilkan dalam kegiatan sosial atau acara yang diadakan di desa Talago Sariak akan mengacu pada masalah utama yaitu tentang persepsi masyarakat. Masyarakat tentu memiliki pandangan dan pendapat tersendiri yang bervariasi terhadap kesenian Gandang Tambua sehingga akan didapat hasil bagaimana tingkat kesukaan masyarakat untuk menggunakan kesenian Gandang Tambua dalam aktifitas sosialnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik angket karena penelitian ini hanya berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pendukung kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur. Sedangkan sampelnya melihat persepsi masyarakat terhadap kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur. Instrumen utama peneliti sendiri dan instrumen pendukung adalah angket yang terdiri dari beberapa indikator dengan 15 pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) studi kepustakaan, 2) observasi, 3) angket., 4) wawancara 5) dokumentasi. Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer langsung diperoleh dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara kepada objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan maupun dokumen resmi dari dinas pariwisata setempat.

C. Pembahasan

1. Angket

Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kuesioner tersebut. Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelengkapan kuesioner yang berjumlah 30 sampel, ternyata semuanya diisi dengan baik oleh responden. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Distribusi Tanggapan Masyarakat Desa Talago Sariak Terhadap Kesenian Gandang Tambua

N O	Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Banyak masyarakat menyukai Kesenian Gandang Tambua	9	30	1	6	2	6,6	1	3
2	Masyarakat khususnya kalangan remaja banyak yang mampu memainkan alat musik gandang tambua	1	3	1	5	7	23	5	16,6
3	Sering adanya latihan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak	1	3	7	23	1	6	4	13
4	Warga mendukung proses latihan kesenian Gandang	-	-	1	5	7	23	7	23

	Tambua di desa Talago Sariak								
5	Masyarakat khususnya kalangan remaja ikut serta dalam pengembangan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak?	2	6,6	20	66,6	6	20	2	6,6
6	Masyarakat pernah diberikan sosialisasi dan pelatihan baik dari kalangan tua yang berasal dari desa Talago Sariak mengenai cara bermain alat musik Gandang Tambua yang baik dan benar	-	-	6	20%	15	50%	9	30%
7	Perangkat desa selalu mengikutsertakan kalangan remaja mengembangkan kesenian Gandang Tambua			15	50%	8	26,6%	7	23%
8	Proses latihan kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak dalam kehidupan sehari-hari warga tidak mengganggu			8	26,6%	10	33%	12	40%
9	Saya mendukung pengembangan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak	10	33	15	50	2	6,6	3	10
10	Saya akan meningkatkan potensi Kesenian Gandang Tambua	5	16,6	15	50	7	23	3	10

1 1	Saya mendukung usaha perangkat desa dalam memajukan Kesenian Gandang Tambua Di Desa Talago Sariak	6	2 0	1 5	5 0	7	2 3	2	6, 6
1 2	Saya merasakan pengaruh positif dari kesenian Gandang Tambua	1	3	1 3	4 3	1 0	3 3	6	2 0
1 3	Kesenian Gandang Tambua merupakan ciri khas pariaman yang harus dilestarikan dan dikembangkan serta dibentuk inovasi baru di setiap desa yang ada di kota dan kabupaten Padang Pariaman	4	1 3	1 9	6 3	5	1 6,6	2	6, 6
1 4	Saya merasakan adanya pengaruh kesenian gandang tambua terhadap status sosial	1	3	1 2	4 0	1 5	5 0	2	6, 6
1 5	Kelompok remaja dari desa Talago Sariak ikut berlomba setiap perlombaan kesenian Gandang Tambua di kota Pariaman	1	3	1 3	4 3	1 1	3 6,6	5	1 6,6
Jumlah		3	8 ,9	1 3	4 6,3	9	2 9,2	5	1 5,4

Berdasarkan tabel I (distribusi tanggapan masyarakat terhadap kesenian Gandang Tambua) dapat dilihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur. Jawaban pernyataan banyak masyarakat menyukai Kesenian Gandang Tambua adalah 30% menjawab sangat setuju atau 9 orang, 60% menjawab setuju atau 18 orang, 3% menjawab sangat tidak setuju atau 1 orang. Pada pernyataan kedua yaitu masyarakat khususnya kalangan remaja banyak yang mampu memainkan alat musik Gandang

Tambua adalah 3% menjawab sangat setuju atau 1 orang, 56,6% menjawab setuju atau 17 orang, 23% menjawab tidak setuju atau 7 orang, 16,6% menjawab sangat tidak setuju atau 5 orang. Untuk pernyataan ketiga sering adanya latihan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak yaitu 3% menjawab sangat setuju atau 1 orang, 23% menjawab setuju atau 7 orang, 66,6% menjawab tidak setuju atau 20 orang, dan 13% menjawab sangat tidak setuju atau 4 orang.

Pernyataan keempat warga mendukung proses latihan kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak yaitu tidak ada yang menjawab sangat setuju, 53% menjawab setuju atau 16 orang, 23% menjawab tidak setuju 7 orang, 23% menjawab sangat tidak setuju atau 7 orang. Pernyataan kelima masyarakat khususnya kalangan remaja ikut serta dalam pengembangan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak. 6,6% menjawab sangat setuju atau 2 orang, 66,6% menjawab setuju atau 20 orang, 20% menjawab tidak setuju atau 6 orang dan 6,6% menjawab sangat tidak setuju atau 2 orang. Pernyataan keenam yaitu masyarakat pernah diberikan sosialisasi dan pelatihan baik dari kalangan tua yang berasal dari desa Talago Sariak mengenai cara bermain alat musik Gandang Tambua yang baik dan benar tidak ada yang menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju atau 6 orang, 50% menjawab tidak setuju atau 15 orang dan 30% menjawab sangat tidak setuju atau 9 orang.

Pada pernyataan ketujuh yaitu Perangkat desa selalu mengikutsertakan kalangan remaja mengembangkan kesenian Gandang Tambua tidak ada sama sekali yang menjawab sangat setuju, 50% menjawab setuju atau 15 orang, 26,6% menjawab tidak setuju atau 8 orang dan 23% menjawab sangat tidak setuju atau 7 orang. Untuk pernyataan kedelapan proses latihan dalam kehidupan sehari-hari warga tidak mengganggu tidak ada yang menjawab sangat setuju, 26,6% menjawab setuju atau 8 orang, 33% menjawab tidak setuju atau 10 orang dan 40% menjawab sangat tidak setuju atau 12 orang.

Pada pernyataan masyarakat mendukung pengembangan Kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak 33% menjawab sangat setuju atau 10 orang, 50% menjawab setuju atau 2 orang, 6,6% menjawab tidak setuju atau 2 orang dan 10% menjawab sangat tidak setuju atau 3 orang. Selanjutnya pernyataan sepuluh masyarakat akan meningkatkan potensi kesenian gandang tambua 16,6% menjawab sangat setuju atau 5 orang, 50% menjawab setuju atau 15 orang, 23% menjawab tidak setuju atau 7 orang dan 10% atau 3 orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan kesebelas masyarakat mendukung usaha perangkat desa dalam memajukan kesenian Gandang Tambua di desa Talago Sariak ada 20% yang menjawab sangat setuju atau 6 orang, 50% menjawab setuju atau 15 orang, 23% menjawab tidak setuju atau 7 orang dan 6,6% atau 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kedua belas yaitu saya merasakan pengaruh positif dari kesenian Gandang Tambua 3% menyatakan sangat setuju atau 1 orang, 43% menyatakan setuju atau 13 orang, 33%

menjawab tidak setuju atau 10 orang dan 20% atau 6 orang yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan tiga belas kesenian Gandang Tambua merupakan ciri khas Pariaman yang harus dilestarikan dan dikembangkan serta dibentuk inovasi baru di setiap desa yang ada di kota dan kabupaten Padang Pariaman ada yang menjawab 13% atau 4 orang yang sangat setuju, 63% atau 19 orang yang menjawab setuju, 16,6% atau 5 orang menjawab tidak setuju dan 6,6% atau 2 orang menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan masyarakat merasakan adanya pengaruh kesenian Gandang Tambua terhadap status sosial hanya 3% menjawab sangat setuju atau 1 orang, 40% atau 12 orang menjawab setuju, 50% atau 15 orang menjawab tidak setuju dan 6,6% atau 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Pada pernyataan terakhir yaitu kelompok remaja dari desa talago sariak ikut berlomba setiap perlombaan hanya 3% menjawab sangat setuju atau 1 orang, 43% atau 13 orang menjawab setuju, 36,6% menjawab tidak setuju atau 11 orang dan 16,6% atau 5 orang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil perolehan distribusi skor persepsi masyarakat terhadap pada tabel I di atas diketahui bahwa 8,9% masyarakat menyatakan sangat setuju atau 3 orang, 46,3% masyarakat menyatakan setuju atau 14 orang, 29,2% masyarakat menyatakan tidak setuju atau 9 orang dan 15,4% masyarakat menyatakan sangat tidak setuju atau 5 orang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada generasi muda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna yang ada di desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 8 seksi terwawancara pada organisasi Karang Taruna maka didapat hasil analisis data bahwa secara umum dapat diketahui kesenian Gandang Tambua masih ada digunakan namun pada saat tertentu yaitu pada penyambutan tamu pemerintah atau tamu agung. Sedangkan pada masa lalu kesenian Gandang Tambua marak dipertunjukkan pada acara-acara selain acara adat atau acara penting, seperti pada acara pesta perkawinan. Disini kesenian gandang tambua ditampilkan pada acara mengiringi pengantin atau memeriahkan acara pesta perkawinan.

D. Simpulan dan Saran

Persentasi persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi masyarakat terhadap kesenian Gandang Tambua diterima dengan oleh masyarakat, hal ini dilihat dari persepsi keseluruhan masyarakat yaitu 55,2% (sangat setuju dan setuju) dan 44,6% (tidak setuju dan sangat tidak setuju), akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi oleh perangkat desa guna merubah persepsi yang kurang baik menjadi persepsi yang lebih baik guna keberadaan Gandang Tambua di masa mendatang.

Diharapkan pada pemuka masyarakat untuk bisa memberikan perhatian kepada generasi muda untuk belajar dan mewarisi agar mereka ingin dan mau

melestarikan pertunjukan kesenian Gandang Tambua serta mempertahankan eksistensi di tengah masyarakat. Kepada generasi muda hendaknya memiliki kemauan untuk ikut aktif dalam melestarikan dengan cara ikut serta dalam perlombaan yang diadakan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman. Bagi pemerintah daerah atau Dinas terkait diharapkan kesenian Gandang Tambua bisa dijadikan sebagai muatan lokal dalam kurikulum sekolah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Syeilendra, S. Kar, M. Hum, dan pembimbing II Yensharti, S. Sn, M. Sn.

Daftar Rujukan

- Cohen, J. 1992. *Sosiologi* (Sahat Simamora. Terjemahan). Jakarta.: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Profil Kota Pariaman*. Pariaman: Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Media Kebudayaan.
- Koetjaraningrat. 1994. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru (adat dan kebudayaan minangkabau)*. Jakarta: PT. Temprint.
- Rahayu, Gusti. 2012. *Skripsi persepsi masyarakat terhadap kesenian krinok pada acara pesta perkawinan di kecamatan tanah sepenggal, kabupaten bungo*.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suwaji, Bastomi. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Press.
- Syeilendra. 2000. *Bahan Ajar Musik tradisi*. Padang: Unp Press.
- www.setneg.go.id Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002. (Diakses 26 Maret 2013).
- www.kotapariaman.go.id Profil Kota Pariaman (Diakses pada 26 Maret 2013).